

PEMBERDAYAAN PERAJIN JAMU TRADISIONAL UNTUK MENDUKUNG PROGRAM DESA WISATA WONOLOPO KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Rosidah, Adhi Kusumastuti, Rahmat Doni Widodo

Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
Email: rosidah.unnes@yahoo.com

***Abstract.** This program is intended to empower the traditional herbal artisans located in Wonolopo, Mijen Sub-district, Semarang City which is designated as Wisatadan Village and Kampung Tematik Jamu by Semarang City Government. In the outline of the implementation of KKN-PPM this goes through the stages of preparation, implementation, monitoring and evaluation. The number of students participating in KKN-PPM was selected as many as 30 people, coming from various courses in accordance with the areas of expertise required in the field. Similarly, the field supervisor (DPL) is selected from the lecturers in accordance with the relevant areas of expertise. The implementation time of KKN-PPM in the field for three months, which in technical implementation coordinate with Development Center KKN LP2M unnes. This KKN-PPM activity was deployed in two stages. The first stage of 15 students has been deployed from 3 August to 20 September 2017, and the second phase has been deployed on 21 October 2017. Some of the outputs or activities that have been implemented are: 1) Improvement of production aspect, by providing empon-empon mill machine, 2) Development of packaging design (there are 9 types of herbs) so that more interesting, 3) Increase hygiene and health, by bringing resources from the Health Office as well as to get P-IRT, 4) Expansion of product marketing by introducing to various circles, 5) Registration of Jamu "Sumber Husodo" brand to DG of Kemenkumhan RI, 6) Making of Guest Book and Profile of Jamu Crafters in Wonolopo, 7) Land Requirement to Semarang City Government of 3,000 m² for educational tour of Wonolopo herbal kampong, 8) Conducting cooperation and study initiation appeal to modern herbal medicine industry PT. Sido Appears in Bergas, which was held on September 28, 2017.*

***Keywords:** empowerment, traditional herbal medicine, tourist village, Wonolopo*

***Abstrak.** Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) ini bertujuan untuk memberdayakan perajin jamu tradisional yang berlokasi di Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang yang ditetapkan sebagai Desa Wisata dan Kampung Tematik Jamu oleh pemerintah Kota Semarang. Secara garis besar pelaksanaan KKN-PPM ini melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Jumlah mahasiswa peserta KKN-PPM dipilih sebanyak 30 orang, berasal dari berbagai program studi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan di lapangan. Demikian pula dosen pembimbing lapangan (DPL) dipilih dari dosen yang sesuai dengan bidang keahlian yang relevan. Waktu pelaksanaan KKN-PPM di lapangan selama tiga bulan, yang dalam teknis pelaksanaannya berkoordinasi dengan Pusat Pengembangan KKN LP2M unnes. Kegiatan KKN-PPM ini diterjunkan dua tahap. Tahap pertama sebanyak 15 mahasiswa telah diterjunkan mulai 3 Agustus dan*

sampai tanggal 20 September 2017, dan tahap kedua telah diterjunkan pada tanggal 21 Oktober 2017. Beberapa luaran atau kegiatan yang telah dilaksanakan adalah: 1) Peningkatan aspek produksi, dengan memberikan bantuan mesin penggiling empon-empon, 2) Pengembangan desain kemasan (ada 9 jenis jamu) sehingga lebih menarik, 3) Peningkatan higienitas dan kesehatan, dengan mendatangkan nara sumber dari Dinas Kesehatan sekaligus untuk mendapatkan P-IRT, 4) Perluasan pemasaran produk dengan memperkenalkan ke berbagai kalangan masyarakat, 5) Pendaftaran merek jamu "Sumber Husodo" ke Ditjen KI Kemenkumham RI, 6) Pembuatan buku Buku Tamu dan Profil Perajin Jamu di Wonolopo, 7) Permintaan lahan kepada Pemkot Semarang seluas 3.000 m² untuk wisata edukasi kampung jamu Wonolopo, 8) Melakukan inisiasi kerjasama dan studi banding ke industri jamu modern PT. Sido Muncul di Bergas, yang dilaksanakan pada 28 September 2017.

Kata Kunci: pemberdayaan, jamu tradisional, desa wisata, Wonolopo

PENDAHULUAN

Pada bulan Oktober 2015 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menyatakan ingin segera mengembangkan desa-desa wisata baru, menyusul tiga desa wisata yang selama ini sudah dikembangkan. "Saat ini, sudah ada tiga desa wisata di Kota Semarang, yakni Desa Kandri, Desa Nongkosawit, dan Desa Wonolopo," kata Kepala Disbudpar Kota Semarang Masdiana Safitri di Semarang, (Kompas.com, 30/10/2015).

Kelurahan Wonolopo di Kecamatan Mijen sebagai salah satu desa wisata di Kota Semarang mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan desa wisata lain. Potensi yang ada di Wonolopo selain produk agrowisata seperti durian, salak, jambu biji, dan pepaya, desa ini terkenal dengan sentra pembuatan jamu tradisional. Kepada para pengunjung akan disugahi cara pembuatan jamu dan jamu tradisional. Ada juga outbound serta tersedia homestay.

Gerakan minum jamu juga digalakkan oleh pemerintah. Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Republik Indonesia Puan Maharani bersama Menteri Perdagangan Rachmat Gobel dan Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede

Ngurah Puspayoga mencanangkan kampanye minum jamu setiap hari Jumat. "Ini memang dipelopori oleh Menko PMK Puan Maharani dengan Kemendag dan Kemenkop-UKM. Kita ingin sosialisasikan ini di semua kantor pemerintahan untuk segera dimulai," kata Menteri Perdagangan (Mendag) Rachmat Gobel di Jakarta, Jumat (<http://www.kemenkopmk.go.id>, 19/12/2014).

Menurut Rachmat Gobel, jamu adalah produk unggulan Indonesia yang harus terus dipromosikan, baik di dalam maupun di luar negeri. "Makanya dipromosikan di sini (dalam negeri) dulu, baru ke luar negeri. Jamu juga jadi bagian produk halal yang akan kita promosikan," katanya. Oleh karena itu, dukungan pemerintah seperti pencaangan hari minum jamu dinilai sangat membantu produk herbal asli Indonesia itu untuk bisa masuk pasar internasional.

"Kita harap Indonesia ke depan bisa jadi pemain jamu dan industri herbal kelas dunia," katanya. Menko PMK Puan Maharani mendukung pencaangan kampanye minum jamu setiap Jumat. Menurut Puan, gerakan sehat minum jamu akan dimulai di seluruh kantor pemerintah. "Tiap Jumat, minimal habis senam minum jamu tradisional. Ini

penting supaya kita tetap menghargai produk dalam negeri dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015,” katanya.

Menteri Perdagangan Rachmat Gobel setelah mendengar bahwa Menko PMK Puan Maharani rajin minum jamu sejak dari kecil, bahkan mulai duduk di bangku sekolah dasar (SD), Rachmat mengatakan bahwa anak dari Megawati Soekarno Putri tersebut cocok dijadikan duta jamu. Gerakan minum jamu setiap Jumat ini rencananya akan disebarluaskan pada setiap kementerian. Dengan demikian, produk jamu dalam negeri diharapkan mampu bisa lebih dikenal masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri seperti halnya batik.

Gairah masyarakat untuk minum jamu tentu saja merupakan angin segar bagi para perajin jamu, salah satunya adalah para perajin jamu tradisional (jamu gendong) di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Selama ini perajin jamu masih dipandang sebelah mata, karena identik dengan minuman yang “ndeso”, minuman rakyat kecil. Para perajin pun hidupnya juga sederhana, tidak seperti para pedagang produk lain yang bernuansa modern.

Sentra perajin jamu tradisional di Wonolopo sudah cukup terkenal bagi warga Kota Semarang. Berdasarkan penuturan tokoh masyarakat setempat, para perajin jamu di Wonolopo sudah ada sejak tahun 1950-an. Pada awalnya perajin hanya sedikit dan merupakan warga pendatang dari Sukoharjo yang memang terkenal dengan perajin jamu gendong.

Para perajin yang ada saat ini sebagian merupakan generasi kedua. Para perajin tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) “SUMBER HUSODO”, dengan ketua Bp. H. Kholidin. Berkaitan dengan program Kampung Tematik oleh Pemkot Semarang, pada tahun 2016 Kelurahan Wonolopo ditetapkan sebagai Kampung Tematik Jamu.



Gambar 1. Pintu Gerbang menuju Kampung Jamu Wonolopo

Jumlah anggota KUB sebanyak 27 perajin yang tersebar di wilayah RW X , Kel. Wonolopo (Lihat Lampiran). Jamu yang dihasilkan cukup bervariasi, dan harganya pun terjangkau. Wilayah pemasaran jamu di Kecamatan Mijen dan wilayah lain di kota Semarang. Ada yang menetap di tempat tertentu, seperti di pasar, namun ada juga yang berdagang keliling. Pada awalnya tempat minum jamu hanya berupa gelas, namun sekarang sudah ada yang dikemas dalam botol plastik seperti botol air mineral dalam kemasan.

Sebagai ilustrasi produk jamu yang dihasilkan serta harganya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jenis Jamu, Produksi, dan Pemasaran

Jenis Jamu	Ukuran Kemasan	Harga/Kemasan	Produksi/Hari	Area Pemasaran
Gula Asam	330 ml	5.000	40 botol	Ngaliyan
Kunyit Putih	330 ml	5.000	40 botol	Ngaliyan
Jamu Brotowali	330 ml	7.000	40 botol	Ngaliyan
Jamu Sirih	330 ml	7.000	40 botol	Ngaliyan

Godong Kates	330 ml	7.000	40 botol	Ngaliyan
Cake Puyang	330 ml	7.000	40 botol	Ngaliyan
Beras Kencur	330 ml	5.000	40 botol	Ngaliyan
Kunir Asam	330 ml	7.000	40 botol	Ngaliyan
Temulawak	330 ml	7.000	40 botol	Ngaliyan

(Sumber: Pendataan langsung di salah satu perajin jamu di Wonolopo, Maret 2016)

Para anggota KUB rajin melakukan pertemuan satu bulan sekali, yang dipimpin oleh ketua kelompok Bp. H. Kholidin Melalui pertemuan ini dibicarakan berbagai permasalahan yang ditemui dan upaya untuk mengatasinya. Permasalahan yang diungkapkan perajin beragam, namun dapat dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu permasalahan terkait produksi, kualitas & higienitas, manajemen usaha, dan pemasaran.

Ketua kelompok bersama para perajin berharap kepada dosen Unnes (Tim Pelaksan) untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi perajin. Melalui kegiatan KKN-PPM ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi perajin jamu.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan KKN-PPM ini dikelola oleh tim pelaksana yang terdiri dari tiga dosen yang bertugas pula sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL). Secara administratif, pelaksanaan, maupun evaluasinya berkoordinasi dengan Pusat KKN LP2M Unnes,

Tahapan pelaksanaan KKN-PPM secara garis besar meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Penetapan lokasi/wilayah KKN-PPM yang didasarkan pada beberapa pertimbangan yang ditetapkan sebelumnya.
- b. Penetapan calon peserta KKN-PPM dengan komposisi bidang keahlian yang sesuai dengan khalayak sasaran. Jumlah mahasiswa KKN-PPM yang dibutuhkan dalah 30 mahasiswa dari

berbagai program studi sesuai kebutuhan lapangan.

- c. Penetapan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang akan membimbing teknis operasional KKN-PPM.
- d. Pembekalan mahasiswa peserta KKN-PPM baik yang bersifat umum (seperti KKN selama ini) maupun khusus, yaitu yang terkait dengan tema KKN-PPM yaitu pembinaan/pemberdayaan masyarakat dalam rangka mempercepat program pengentasan kemiskinan di Kota Semarang.
- e. Pemutakhiran data mitra KKN-PPM dengan mengidentifikasi profil khalayak sasaran, potensi dan segala aspek permasalahan yang dihadapi.
- f. Pelaksanaan KKN-PPM yang diawali dengan upacara penerjunan ke lokasi KKN-PPM.
- g. Pemantauan dan pembimbingan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) secara intensif (minimal seminggu sekali terjun ke lapangan).
- h. Evaluasi pelaksanaan KKN-PPM yang meliputi aspek pelaksanaan maupun hasil yang dicapai. Evaluasi dilaksanakan terhadap mahasiswa, DPL, masyarakat/khalayak sasaran maupun maupun lembaga pelaksana (LP2M).

Pembekalan kepada mahasiswa KKN-PPM dilakukan selama dua hari dengan materi sebagai berikut

Tahap pelaksanaan KKN-PPM ditandai dengan penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN-PPM. Lama pelaksanaan KKN-PPM di mitra KKN-PPM ini dialokasikan selama minimal 45 hari.

Selama pelaksanaan KKN-PPM ini mahasiswa dibimbing dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dimonitor oleh tim monitoring dari LP2M.

Lokasi KKN-PPM di Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Dalam kegiatan ini akan direkrut 30 mahasiswa KKN-PPM sebanyak yang akan menagani empat aspek permasalahan, yaitu produksi, kualitas & higienitas, manajemen usaha, dan pemasaran. Komposisi bidang keahlian mahasiswa dipilih sesuai dengan karakteristik/kebutuhan lapangan, sehingga diharapkan mampu membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Di Unnes diterapkan dua jenis KKN, yaitu KKN Lokasi dan KKN Alternatif. KKN Lokasi bersifat terpusat dengan lokasi di daerah atas permintaan pemerintah daerah, dengan jenis kegiatan beragam. KKN-PPM termasuk KKN Alternatif karena bidang kegiatan lebih fokus sesuai dengan permasalahan yang di hadapai khalayak sasaran. Sesuai peraturan yang berlaku di Unnes, lama waktu kegiatan KKN minimal 45 hari (termasuk hari libur).

HASIL KEGIATAN

Sesuai kebijakan di LP2M UNNES, program KKN dibagi menjadi tiga gelombang, yaitu KKN I diterjunkan pada bulan Februari, KKN IIA diterjunkan pada bulan Agustus, dan KKN IIB diterjunkan pada bulan Oktober. Pada program KKN-PPM ini akan dilaksanakan oleh 30 mahasiswa, yang terbagi menjadi dua gelombang, yaitu gelombang pertama sebanyak 15 mahasiswa (KKN-PPM II A) dan pada gelombang kedua akan diterjunkan lagi 15 mahasiswa (KKN-PPM IIB).

Kegiatan KKN-PPM diawali dengan perekrutan mahasiswa yang terdiri dari berbagai program studi. Terkait dengan

tema KKN-PPM di bidang pemberdayaan perajin jamu tradisional, pada tahap pertama telah terpilih 15 mahasiswa yang terdiri dari berbagai program studi, antara lain PKK, Kimia, Teknik Mesin, Ekonomi, Manajemen, Seni Rupa, dan beberapa prodi lain.

Kegiatan KKN-PPM diawali dengan pembekalan, upacara pelepasan oleh rektor, dan penerjunan mahasiswa di lokasi. Pembekalan KKN dilaksanakan satu hari pada tanggal 1 Agustus 2017, yang dilakukan bersama mahasiswa program KKN lain, seperti KKN Lokasi, KKN Alternatif, KKN Kebangsaan dengan materi yang bersifat umum. Pada KKN-PPM juga diberi pembekalan teknis yang terkait tema KKN-PPM oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan tim pelaksana program KKN-PPM.



Gambar 2. Pembekalan Mahasiswa KKN-PPM



Gambar 3. Penerjunan KKN-PPM di Kelurahan Wonolopo

Setelah melakukan koordinasi dan pembekalan KKN-PPM, mahasiswa siap terjun ke lapangan. Dalam kegiatan ini

penerjuna KKN-PPM dilaksanakan oleh DPL/Tim Pelaksana KKN-PPM pada tanggal 3 Agustus 2017 di Balai Kelurahan yang diterima oleh Lurah Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PPM tahap pertama (IIA) ini adalah:

1. Peningkatan aspek produksi, dengan memberikan bantuan mesin penggiling empon-empon.
2. Pengembangan desain kemasan (ada 9 jenis jamu) sehingga lebih menarik
3. Peningkatan higienitas dan kesehatan, dengan mendatangkan nara sumber dari Dinas Kesehatan sekaligus untuk mendapatkan P-IRT.
4. Perluasan pemasaran produk dengan memperkenalkan ke berbagai kalangan masyarakat.
5. Pendaftaran merek jamu “Sumber Husodo” ke Ditjen KI Kemenkumhan RI.
6. Pembuatan buku Buku Tamu dan Profil Perajin Jamu di Wonolopo.
7. Permintaan lahan kepada Pemkot Semarang seluas 3.000 m² untuk wisata edukasi kampung jamu Wonolopo.



Gambar 4. Pelatihan mengoperasikan mesin penggiling bahan jamu



Gambar 5. Desain kemasan botol jamu yang baru



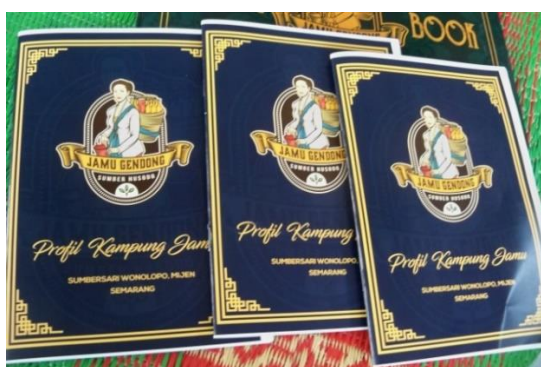
Gambar 6. Sosialisasi pengurusan P-IRT dari Dinkes Kota Semarang



Gambar 7. Promosi produk jamu ke salah satu instansi pemerintah



Gambar 8. Pendaftaran HKI merek jamu "Sumber Husodo"



Gambar 9. Pembuatan buku tamu dan buku profil Kampung Jamu



Gambar 10. Pengajuan proposal permintaan lahan eduwisata kampung jamu



Gambar 11. Dosen, mahasiswa dan perajin jamu melakukan kerja sama/studi banding ke industri jamu PT. Sido Muncul di Bergas, kab. Semarang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN-PPM melibatkan 30 mahasiswa, yang diterjunkan dua tahap. Tahap pertama sebanyak 15 mahasiswa telah diterjunkan mulai 3 Agustus dan sampai tanggal 20 September 2017, dan tahap kedua telah diterjunkan pada tanggal 21 Oktober 2017. Beberapa luaran atau kegiatan yang telah dilaksanakan adalah:

- 1) Peningkatan aspek produksi, dengan memberikan bantuan mesin penggiling empon-empon.
- 2) Pengembangan desain kemasan (ada 9 jenis jamu) sehingga lebih menarik
- 3) Peningkatan higienitas dan kesehatan, dengan mendatangkan nara sumber dari Dinas Kesehatan sekaligus untuk mendapatkan P-IRT.
- 4) Perluasan pemasaran produk dengan memperkenalkan ke berbagai kalangan masyarakat.
- 5) Pendaftaran merek jamu "Sumber Husodo" ke Ditjen KI Kemenkumhan RI.
- 6) Pembuatan buku Buku Tamu dan Profil Perajin Jamu di Wonolopo.
- 7) Permintaan lahan kepada Pemkot Semarang seluas 3.000 m² untuk

wisata edukasi kampung jamu Wonolopo.

- 8) Melakukan inisiasi kerjasama dan studi banding ke industri jamu modern PT. Sido Muncul di Bergas, yang dilaksanakan pada 28 September 2017.

Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait hasil kegiatan yang telah dilaksanakan adalah melanjutkan program KKN-PPM melalui penerjunan tahap kedua sebanyak 15 mahasiswa. Beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan adalah:

- 1) Menambah peralatan produksi yang dibutuhkan namun belum dimiliki, yaitu alat pres atau alat pemeras hasil gilingan empon-empon.
- 2) Memanfaatkan lahan yang telah berhasil didapatkan dari Pemkot Semarang, untuk lokasi Eduwisata Kampung Jamu.
- 3) Melakukan pendampingan dalam manajemen usaha dan pemasaran produk, termasuk ikut dalam kegiatan pameran-pameran.
- 4) Melakukan pendampingan pengurusan Sertifikat P-IRT bagi perajin yang belum memiliki.
- 5) Membuat website sebagai sarana publikasi kampung jamu maupun produk-produk jamu.
- 6) Membuat publikasi, baik publikasi ilmiah ke jurnal ilmiah maupun ke media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Keluarga (POSDAYA). Jakarta: Balai Pustaka.

Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

<http://pariwisata.semarangkota.go.id/index.php/destinasi/wisata-desa>

<http://www.kemenkopmk.go.id>, 19/12/2014

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna.

Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 498/KPTS/M/2005 tentang Pedoman Penerapan Teknologi Tepat Guna Bidang Pekerjaan Umum

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X. 2016. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada masyarakat, Dirjend Penguatan Risbang Kemenristekdikti.

Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang Edisi XI. Semarang: Pusat KKN LP2M Unnes.

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto. 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan PosPemberdayaan*